

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materil maupun nonmateril. Karena itu, ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur dalam Islam. Ini bisa dipahami sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya diatur dalam Alquran dan Sunnah.

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.¹

¹ Putri Wahyu Novika, *Pengantar Bisnis*, (Batam: Desanta Muliavisitama, 2017).

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan umat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis).²

Perkembangan dunia bisnis saat ini maju sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis dapat menjadi suatu peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang berniat untuk melakukannya. Pada era sekarang ini, bila seseorang mampu melihat peluang untuk melakukan bisnis maka orang tersebut bisa berhasil karena bisnis yang ditekuninya.³

Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataannya juga berbisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang

² Susminingsih, *Etika Bisnis Islam*, (pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2016).

³ Tiara Widian and Novi TRi Putri, "Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Makanan Khas Bengkulu Di Kota Bengkulu 1,2," *journal of economic development* 3, no. 2 (2021): 106–126.

banyak dipilih oleh warga masyarakat.⁴ Kenyataan ini berkorelasi positif dengan hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

“Sembilan dari sepuluh pintu rezeki itu terdapat dalam usaha berdagang dan sepersepuluhnya dalam usaha berternak “ (H.R. Ibnu Manshuur).⁵

Kegiatan bisnis mempengaruhi tingkat kehidupan individu, sosial, regional dan internasional. Kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut. Pelaku usaha dan konsumen dalam kegiatan bisnis sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak yang dieksploitasi terutama pihak konsumen.⁶

Tujuan bisnis menjadi poin penting sebelum mulai menjalankan bisnis. Paradigma lama yang bertujuan memaksimalkan laba dan nilai pemangku kepentingan ternyata telah menimbulkan konsekuensi negatif. Bisnis tampak menjadi sesuatu yang tamak, egois, dan jahat. Tujuan

⁴ M. Ma’ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo 2014).

⁵ Monzer Kafh, *Ayat dan Hadits Tentang Ekonomi*, (Jakarta Pusat: KNEKS, 2022).

⁶ Ali Sadikin, dkk, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020).

bisnis akan diikuti dengan pembuatan keputusan terkait penanaman modal melalui analisis atau studi kelayakan bisnis.⁷

Bisnis yang layak menurut Islam adalah bisnis yang halal yakni bisnis yang memenuhi konsep halal baik dari jenis usahanya dan cara menjalankan usahanya⁸. Berdasarkan ayat Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ
مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (QS. al-Baqarah [2]: 172).

Analisis kelayakan usaha memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan apakah suatu rencana usaha layak atau tidak untuk diwujudkan. Studi kelayakan usaha adalah sebuah studi yang bertujuan untuk mengukur suatu lokasi usaha. Studi ini berfokus pada potensi

⁷ Vega Wafaretta, “Membangun Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Maqashid Syariah Yang Diperluas,” jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI 1 (2014): 1–71.

⁸ Hamdan Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

masalah. Studi kelayakan bisnis juga dapat digunakan untuk memperhitungkan kemungkinan bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para pesaing lainnya, sekaligus dapat juga melihat kemungkinan pengembangan bisnis dimasa depan dilihat dari berbagai aspek. Harapannya, usaha yang akan di jalankan nanti dapat bertahan lama dan jauh dari potensi rugi. Bukan hanya mengidentifikasi potensi masalah, studi kelayakan juga membahas bagaimana solusi atas masalah tersebut. Misalnya seperti masalah mengenai operasional dan bagaimana pemasaran bisnis berjalan nantinya.⁹

Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya dapat digunakan sebagai berikut:

1. Merintis usaha baru, misalnya membuka sebuah toko, membangun sebuah Pabrik Industri, mendirikan perusahaan jasa dan membuka usaha dagang lainnya.
2. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin bau, memperluas cakupan usaha.
3. Memilih jenis usaha atau investasi (proyek) yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan.

⁹ Khozin Zaki, *Manajemen Syariah* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020).

Kelayakan artinya analisis yang dilakukan secara mendalam tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang menentukan apakah usaha yang akan atau sedang dijalankan akan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, layak mempunyai pengertian signifikan secara finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang dapat dinikmati oleh tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan namun juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas.¹⁰

Dalam islam studi kelayakan bisnis adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan. Laporan ini dibuat sebagai salah satu ikhtiar kepada Allah Ta'ala yang mengharapkan bantuan dan kasih sayang Allah Ta'ala, agar usaha yang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan. Baik secara materiil berupa uang dan nonmateriil seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumber daya insani.¹¹

¹⁰ Wahyu Novika, *pengantar bisnis*. (Batam: Desanta Muliavisitama, 2017).

¹¹Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*.(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

Dalam sebuah studi kelayakan bisnis aspek pemasaran merupakan salah satu aspek yang paling penting, karena aspek pemasaran menentukan hidup atau tidaknya sebuah perusahaan di dalam industri. Pemasaran dalam perspektif kelayakan usaha dimaknai sebagai suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Dengan demikian konsumen potensial menjadi tujuan dan sasaran dari studi kelayakan usaha.¹²

Aspek pemasaran menganalisis seberapa besar pangsa pasar yang akan diraih, bagaimana kemampuan perusahaan untuk menguasai pasar serta bagaimana strategi yang akan dijalankan nantinya. Aspek pemasaran mencakup strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu: strategi produk; strategi harga; strategi lokasi dan distribusi; strategi promosi. Hal ini berarti, analisis produk akan melihat bagaimana produk yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Analisis harga akan menilai bagaimana penetapan harga dilakukan, apakah harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi sehingga mengurangi volume penjualan. Analisis lokasi dan distribusi akan menganalisis penempatan usaha baik pada

¹²Muhammad Anwar Fathoni, "Konsep Pemasaran Dalam Perspektif," ' 9, no. 1 (2018): 128–146.

aspek produksinya, alur distribusi sampai kepada konsumen. Analisis promosi menilai bagaimana perusahaan menginformasikan produknya kepada calon konsumen.¹³

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.¹⁴

Pada kegiatan pemasaran setiap individu harus terbebas dari eksploitasi individu lainnya. Islam dengan tegas melarang seorang muslim merugikan orang lain. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS: Ash Shu'ara': 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا

فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

¹³Heni Sukmawati and Fatimah Zahra Nasution, "Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe," Jurnal Ekonomi Syariah 4, no. 1 (2019): 38–48., Jurnal ekonomi, volum 1, hal. 4

¹⁴Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*. (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014).

Artinya: “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”¹⁵

Di samping aspek pemasaran, manajemen operasional juga merupakan aspek penting dari suatu studi kelayakan. Manajemen operasional merupakan serangkaian kegiatan yang terhubung dengan serangkaian proses pengambilan keputusan dalam rangka mengatur dan mengkoordinasi penggunaan berbagai sumber daya demi tercapainya tujuan organisasi. Proses pengambilan keputusan diawali oleh pengidentifikasian masalah dan alternatif yang memungkinkan, serta penentuan kriteria pengukuran ataupun perbandingan bagi setiap alternatif, yang bisa menghasilkan manfaat yang maksimal dan efektif dengan risiko minimal. Berdasarkan kondisi dari keputusan yang diambil, ada empat macam pengambilan keputusan, yakni pengambilan keputusan atas: (1) peristiwa pasti; (2) peristiwa mengandung risiko; (3) peristiwa tidak pasti; dan (4) peristiwa yang terjadi akibat pertentangan dengan kondisi lainnya.¹⁶

Secara basisnya manajemen memiliki fungsi dalam menata setiap aktifitas yang ada agar memiliki daya dan ketepatan yang dihasilkan tertuju pada sasaran-sasaran yang telah ditargetkan. Tepat guna, tepat waktu, dan berujung pada tepat sasaran. Dalam sebuah organisasi dan

¹⁵ Q.S. Ash-Shu'ara' (26) : 183

¹⁶ Suryono Efendi, Djoko Pratiknyo, and Edi Sugiono, *Manajemen Operasional* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019).

perusahaan, fungsi ini akan menjadi roda yang berputar konsisten pada porosnya jika dibarengi dengan perawatan-perawatan dan pemahaman-pemahaman dalam menanganinya. Karena manajemen memang telah mempunyai fungsi dari awalnya dan akan langsung memandu kita pada pemanfaatan fungsi tersebut, sisanya adalah terhadap orang-orang diposisi manajerialnya. Dalam hal ini adalah manajer.¹⁷

Konsep manajemen operasional merupakan kegiatan yang kompleks, tidak hanya mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengkoordinasi berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen pada masa mendatang. Setelah proses produksi dan kehidupan perusahaan berjalan yang dengan baik, perusahaan perlu menjaganya dengan baik karena menjaga lebih sulit daripada saat mendirikaninya. Dengan demikian, proses dan kegiatan produksi sebagai dapurnya perusahaan perlu dipelajari dengan saksama sehingga sebuah perusahaan

¹⁷ Sadikin, Misra, And Sholeh Hudin, *PENGANTAR MANAJEMEN DAN BISNIS*.(Yogyakarta: K-Media, 2020).

memiliki divisi produksi yang solid dan dapat dipercaya sebagai tulang punggung kelangsungan hidup perusahaan.¹⁸

Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau atau murah. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak. Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeskplotasi alam¹⁹. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religius seperti yang diungkapkan dalam QS al-Maidah ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا حَلَّلَ

اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ

¹⁸Purnama Putra and Wiwik Hasbiyah, *Pemasaran Syariah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).

¹⁹Misbahul Ali and Nura Widan, "Iplementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Produksi Makanan Di Rm. Prasmanan Tapen Bondowoso Misbahul," *Jurnal al-Idārah* 1 (2020): 71–83.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."*²⁰

Islam menekankan memproduksi suatu produk harus mempunyai manfaat bagi manusia atau harus mempunyai hubungan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bukan pula memproduksi produk-produk mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia secara umum. Dikhawatirkan hal tersebut akan menjadikan manusia berupaya memenuhi kebutuhan hidup sehingga menjadikan mereka hidup berfoya-foya dan mubazir. Sehingga menyebabkan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Meski demikian, Al-Qur'an memberi kebebasan yang luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi kehidupan ekonomi maka perolehan harta dapat terkendali. Dengan adanya pedoman dan tuntunan syariah bagi umat Islam sehingga membuat sifat manusia yang semula tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali dan saling membantu.²¹

²⁰ Q.S. Al-Maidah (05) ayat :87.

²¹ Sugianto, Luh Nadi, and I Ketut Wenten, *Studi Kelayakan Bisnis* (Banten: YPSIM, 2020).

Peran industri kecil dalam peta perekonomian nasional tidak dapat disepelekan. Industri kecil merupakan sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Industri kecil juga mampu menanggulangi permasalahan penduduk. Berkembangnya industri kecil di daerah- daerah pedesaan dan pinggiran kota setidaknya akan memberi dampak penyebaran penduduk yang lebih merata. Pembangunan industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang di arahkan menciptakan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang. Untuk itu proses industriliasasi lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Peranan lain dari Industri pengolahan akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan- bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor-sektor lainnya, seperti sektor perdagangan, jasa dan sebagainya.²²

Salah satu industri yang sudah lama berjalan dan sampai saat ini masih banyak diminati konsumen masyarakat

²² Tiara Widian, Novi, "Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Makanan Khas Bengkulu Di Kota Bengkulu , Jurnal ekonomi, volum 1, hal. 5

adalah kerupuk. Kerupuk merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia yang disukai oleh kalangan anak-anak sampai orang dewasa, yang disukai sebagai makanan ringan atau lauk, kerupuk juga tidak hanya terbatas dikonsumsi oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga merupakan makanan sehari-hari di perdesaan, kerupuk memiliki rasa yang enak dengan harga yang relatif murah, dan dalam kondisi perekonomian seperti ini terbukti industri tersebut lebih mampu bertahan di tengah kondisi krisis.²³

Kerupuk atau krupuk adalah makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur bahan perasa seperti udang dan ikan. Sebutan kerupuk di beberapa Negara antara lain krupuk/kerupuk/kropoek di Indonesia, keropok di Malaysia, Kropek di Filipina, bánh phồng tôm di Vietnam merupakan makanan ringan (snack) di beberapa negara Asia. Kerupuk bertekstur garing dan dijadikan sebagai makanan selingan, pelengkap untuk berbagai makanan Indonesia seperti nasi goreng, gado-gado, soto, rawon, bubur ayam dan lain lain dan bahkan orang menganggap kerupuk sebagai lauk sehari-hari. Kerupuk biasanya dijual dalam kemasan yang belum digoreng (kerupuk mentah) atau dalam kemasan yang sudah digoreng (kerupuk matang). Ada dua jenis kerupuk yang dikenal dimasyarakat, yaitu kerupuk dengan

²³ Vera Waty Adam et al., "Analisis Kelayakan Usaha Pia Dengan Pendekatan Keuntungan Pada Ukm Putra Kusuma Di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo 1)," jurnal AGRINESIA 2 (2017).

bahan baku nabati (seperti kerupuk singkong, kerupuk bawang, kerupuk puli, rempeyek, rengginang, kerupuk gendar, kerupuk aci, kemplang, rengginang, emping melinjo dan kerupuk dengan tambahan bahan pangan hewani (seperti kerupuk udang, kerupuk ikan dan kerupuk rambak kulit.

Kerupuk adalah makanan ringan yang pada umumnya dibuat dari olahan tepung tapioka ataupun tepung terigu yang biasanya dicampurkan dengan bahan perasa berupa ikan ataupun udang. Kerupuk biasanya dibuat dengan bentuk tertentu yang kemudian dipotong tipis-tipis atau dengan ketebalan tertentu yang kemudian dikeringkan lalu digoreng dalam minyak panas sebelum disajikan dan siap untuk dimakan. Olahan kerupuk sendiri saat ini dapat di olah kedalam bermacam bentuk olahan lain selain hanya dimakan dalam bentuk jadi yang sudah digoreng yang biasanya dijadikan makanan pendamping untuk masakan lain.²⁴

Salah satu usaha kerupuk yang ada di Kecamatan Kampung Melayu adalah usaha kerupuk mischa milik bapak Rohman. Usaha kerupuk Mischa bapak Rohman ini sudah berjalan cukup lama. Usaha kerupuk Mischa bapak Rohman ini memproduksi 2 jenis kerupuk dan di pasarkan oleh pedagan yang bekerja dengan bapak Rohman.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang

²⁴ Dedes Amertaningtyas, "Mini Review : Pengolahan Kerupuk Rambak Kulit Di Indonesia," Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan 21, no. 3 (2011): 18–29.

“Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Aspek Pemasaran Dan Manajemen Operasional Pada Industri Kerupuk Mischa Di Kecamatan Kampung Melayu)”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada penelitian ini hanya mencakup kepada studi kelayakan bisnis dalam tinjauan ekonomi Islam yang hanya berfokus pada aspek pemasaran dan manajemen oprasional, untuk industri kerupuk yang diteliti terbatas pada satu usaha saja yang ada di Kecamatan Kampung Melayu, yaitu usaha kerupuk Mischa milik bapak Rohman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan bisnis indutri pembuatan kerupuk Mischa di Kecamatan Kampung Melayu dari aspek pemasaran dan manajemen oprasional?
2. Bagaiman tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan pemasaran dan manajemen oprasional pembuatan kerupuk Mischa di Kecamatan Kampung Melayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kelayakan usaha kerupuk Mischa di Kecamatan Kampung Melayu dari segi aspek pemasaran dan manajemen operasional
2. Mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pelaksanaan pemasaran dan manajemen operasional kerupuk Mischa di Kecamatan Kampung Melayu

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan dibidang di bidang ekonomi islam khususnya melalui studi kelayakan usaha dalam aspek produksi dan distribusi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan;

- a) Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan online dan offline terhadap tingkat kepuasan konsumen, dan pemerintah juga dapat mengetahui sebab akibat yang akan terjadi pada penjualan online dan offline.

b) Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha, bahwa dalam menjalankan usaha harus memperhatikan beberapa aspek yang akan mendukung serta membuat usaha yang dijalankan menjadi maju, dengan melihat dan melaksanakan studi kelayakan usaha, agar kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi di kemudian hari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi penelitian yang dilaksanakan oleh Putra Afrianto yang berjudul Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Dan Manajemen Operasional Pada Pt Coca- Cola tahun 2016, yang bertujuan untuk Mengetahui bagaimana kelayakan bisnis CCAI jika ditinjau dari sudut pandang Islam terkait dengan aspek pemasaran dan manajemen operasionalnya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode teoritis-praktis. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah manajer personalia CCAI southern sulawesi operation, staf IT CCAI southern sulawesi operation, situs resmi CCAI, dan laporan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Berikutnya, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CCAI telah memenuhi semua kriteria kelayakan bisnis aspek pemasaran dan manajemen operasional jika ditinjau berdasarkan konsep ekonomi umum. Apabila ditinjau dari sudut pandang Islam aspek pemasaran CCAI masih terdapat cacat informasi bisnis akan tetapi bisnis CCAI bisa dikatakan layak secara Islam jika ditinjau dari manajemen operasionalnya.²⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

2. Skripsi penelitian yang dilaksanakan oleh Widia Apriana yang berjudul Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam tahun 2019, yang bertujuan untuk Mengetahui bagaimana kelayakan produksi dan tinjauan prinsip ekonomi Islam terhadap pelaksanaan produksi kelapa goreng di Desa Riak Siabun 1. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan data-data yang dikumpulkan merupakan kata-kata, dokumen dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kelayakan Produksi kelapa goreng pada usaha ibu Santi, pada saat akan membuka usaha ibu Santi sudah melakukan analisis lokasi usaha, ibu Santi selalu

²⁵ Putra Afrianto, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman Di Makassar (Studi Aspek Pemasaran Dan Manajemen Operasional Pada Pt Coca- Cola)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016).

memperhatikan kualitas bahan baku sebelum melakukan produksi, tetapi ibu Santi belum mempunyai surat izin usaha, dan juga ketika musim hujan ibu Santi tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan sepenuhnya. (2) Tinjauan Prinsip Produksi Islam Terhadap Pelaksanaan Kelayakan Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1 Dalam menjalankan usaha kelapa goreng ibu Santi belum memenuhi nilai-nilai dalam produksi islam, dalam melakukan usaha ibu Santi belum profesionalisme dalam menyiapkan pesanan pelanggan ketika musim hujan²⁶

3. Skripsi penelitian yang dilaksanakan oleh Lisnawati Iryadini yang berjudul Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal tahun 2010, yang bertujuan untuk menganalisis tingkat produksi pada industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal, dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (input modal kerja, input tenaga kerja, dan input bahan baku) terhadap output yang dihasilkan pada industri kecil kerupuk. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap seluruh produsen kerupuk berbahan baku tepung tapioka di Kabupaten Kendal dan dianalisis dengan regresi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil regresi diuji

²⁶ Widia Apriana, “Studi Kelayakan Usaha Pada Aspek Produksi Kelapa Goreng Di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

dengan pengujian hipotesis (uji F dan uji t) dan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk), dengan masing-masing koefisien regresi 0,010 untuk modal kerja, 0,018 untuk tenaga kerja, dan 0,988 untuk bahan baku. Namun demikian hanya variabel bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap output produksi kerupuk. Hal ini dikarenakan jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi menghasilkan kerupuk dalam jumlah yang hampir sama. Secara simultan melalui uji F, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kerupuk. Dan dari hasil pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, model regresi yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik²⁷

4. Jurnal Internasional penelitian yang dilaksanakan oleh Widia Amilia dan Miftahul Choiron yang berjudul *Study Of Feasibility And Competitive Advantage* tahun 2017 yang bertujuan untuk Mengetahui kelayakan usaha dan daya saing industri tepung tapioka di daerah penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Responden

²⁷ Lisnawati Iryadini, "Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal" (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 pimpinan dan 5 karyawan produksi. Teknik analisis yang digunakan adalah kriteria investasi yang terdiri dari ana-lisis NPV, IRR, Net B/C dan PBP, serta ana-lisis daya saing industri dengan menggunakan pendekatan model Diamond Porter. Hasil analisis penelitian ini adalah masih memiliki berbagai kelemahan yang ter-kait dengan sumber daya manusia, industri ter-kait, permintaan pasar dan strategi usaha²⁸

5. Jurnal nasional penelitian yang dilaksanakan oleh Al Fajri Saputra, dkk yang berjudul Analisis Usaha Rumah Tangga Kerupuk Di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah (Studi Kasus : Kerupuk Lia Jaya Di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah) tahun 2021, yang bertujuan untuk Mengetahui harga pokok produksi dan Keuntungan Yang Diperoleh Usaha Rumah Tangga Kerupuk Lia Jaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dan pengisian kusioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Besarnya Harga Pokok Produksi usaha rumah tangga kerupuk Lia Jaya yang didapatkan pada bulan Januari 2021 yaitu sebesar Rp.185.652.606 atau rata-rata

²⁸ Widia Amilia and Miftahul Choiron, "Study Of Feasibility And Competitive Advantage", Journal of Social and Agricultural Economics 10, no. 2 (2017): 51–57.

sebesar Rp.27.545/kg. Dengan rincian kerupuk tahu sebesar Rp.45.903.570 atau Rp.27.162/kg, stik mercon sebesar Rp.23.844.357 atau Rp.28.728/kg, kerupuk jalin sebesar Rp.23.358.328 atau Rp.27.161/kg, kerupuk tempe sebesar Rp.21.201.501 atau Rp.26.502/kg, makaroni sebesar Rp.24.387.595 atau Rp.28.691/kg, kerupuk jengkol sebesar Rp.23.087.595 atau Rp.27.162/kg, dan kerupuk ikan sebesar Rp.23.869.661 atau Rp.27.555/kg. Perolehan keuntungan yang didapatkan oleh usaha rumah tangga kerupuk Lia Jaya pada bulan Januari 2021 yaitu sebesar Rp.18.380.003. Keuntungan ini diperoleh dari penjualan kerupuk tahu sebesar Rp.6.837.467, stik mercon sebesar Rp.509.948, kerupuk jalin sebesar Rp.2.617.563, kerupuk tempe sebesar Rp.2.285.145, makaroni sebesar Rp.732.930, kerupuk jengkol sebesar Rp.2.779.204, dan kerupuk ikan Rp.2.045.746.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Secara sederhana metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara

²⁹ Reswita Al Fajri Saputra, Andi Irawan, "Analisis Usaha Rumah Tangga Kerupuk Di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah (Studi Kasus: Kerupuk Lia Jaya Di Desa Pasar Pedati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021.

langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, misalnya ketika peneliti ingin meneliti bagaimana peran opinion leader dalam suku tertentu menggiring audience-nya untuk mempercayai hal-hal tertentu. Hal ini menggunakan metode *field research* guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.³¹ Dalam penelitian ini akan di uji mengenai pembuktian teori dan uji teori yang akan dianalisis lalu dibuktikan mengenai kebenaran teori yang berlaku. Peneliti akan menjabarkan hasil menggunakan metode deksriptif kualitatif, yaitu format penelitian yang dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023. Tempat penelitian ini yaitu di usaha

³⁰Faldun Maros, "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif," jurnal academia (2016).

³¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

kerupuk mischa milik bapak rohman di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kerupuk dan karyawan yang ada di usaha kerupuk Mischa di Kecamatan Kampung Melayu. Adapun teknik pemilihan informasi penelitian yang di ambil yaitu purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling *non randomssampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.³²

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan informan pada penelitian ini yaitu Pemilik usaha kerupuk Mischa di kecamatan Kampung Melayu.

b) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui literatur yang berasal dari media, yang berupa dokumen-dokumen, buku-

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

buku, skripsi sebelumnya, jurnal dan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan). *Triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.³³

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan dan secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dibantu oleh media. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang dihadapi. Dengan terjun langsung di lapangan, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif karena peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga akan dapat merasakan suasana sosial yang diteliti

³³ Maros, "Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif." jurnal academia (2016).

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip atau dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan.

6. Teknik Analisis data

Teknik Analisis Data Setelah data yang di peroleh dari lapangan melalui wawancara (*interview*) dengan informan penelitian. Peneliti dalam hal ini menganalisa data dikemudian hari akan menggunakan teknik analisis deksriptif yang mana peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penjabaran hasil penelitian akan menggunakan penggambaran menggunakan bahasa baku dan universal dan menghindari terlalu banyak bahasa-bahasa yang dapat membawa hasil analisis deskriptif nanti pada ketidakpahaman pembaca dalam melihat hasil analisis data. Secara khusus peneliti menggunakan metode kasus yang lebih sering digunakan untuk menemukan ide-ide baru mengenai hubungan antarvariabel.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih tersusun dan terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Penulis menyusun bab ini terdiri dari latar belakang masalah tentang kelayakan usaha kerupuk yang penulis rumuskan dalam suatu rumusan masalah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini penulis uraikan kegunaan dari penelitian ini berupa kegunaan teoritis dan

praktis. Selanjutnya penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian materi tentang metode penelitian. Terakhir, penulis menguraikan sistematika penulisan yang merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini penulis akan membahas kajian teori dari berbagai referensi yang terkait dengan substansi penelitian ini. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep tentang kelayakan usaha yaitu aspek pemasaran dan manajemen operasional.

Bab III yaitu berisikan gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah, lokasi penelitian, dan mekanisme operasional pembuatan kerupuk, hal ini bertujuan untuk memaparkan lebih jelas mengenai objek yang diteliti secara lengkap agar mudah untuk dipahami.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, dan diuraikan secara sistematis sehingga menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab IV dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik usaha, hal ini ditujukan agar memudahkan pembaca untuk memahami seluruh inti dari skripsi tanpa membaca secara menyeluruh.

